

IMPLENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS MIFDA PRIMA KABUPATEN PROBOLINGGO

Sholehati, Devy Habibi Muhammad

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email : shanafuzac@gmail.com, hbbmuch@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the implementation of Islamic Moral Education in shaping religious character among students at MTS Mifda Prima Probolinggo, as well as to identify the supporting and hindering factors, along with the outcomes of applying this educational approach at MTS Mifda Prima Probolinggo. The research was conducted at MTS Mifda Prima Probolinggo, involving both the Islamic moral education teachers and the students as research subjects and informants. The applied method in this research is qualitative descriptive, where data, both written and oral, regarding the research subjects, are detailed. Data collection is carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis is performed using the Miles and Huberman approach, involving data reduction, data display, and drawing conclusions. The research findings indicate that the implementation of Islamic Moral Education in shaping religious character among students at MTS Mifda Prima Probolinggo is carried out through exemplary and habituation methods. This includes incorporating pre-lesson prayers, communal prayers, participating in the Tahsinul Qur'an program, fostering commendable behavior, and showing respect to teachers and peers. The goal is to support the formation of religious values that can be applied in daily life and provide positive examples. Identified hindering factors involve inadequate time allocation and the behavior of students.

Keywords : *Implementation, faith and morality, religious character*

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius pada peserta didik MTS Mifda Prima Probolinggo dan menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta hasil dari penerapan pembelajaran tersebut di MTS Mifda Prima Probolinggo. Penelitian dilakukan di MTS Mifda Prima Probolinggo, melibatkan guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai subjek penelitian dan informan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana data, baik yang tertulis maupun lisan, dari objek penelitian dijabarkan secara rinci. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan Miles and Huberman, yang melibatkan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius pada peserta didik MTS Mifda Prima Probolinggo dijalankan melalui metode keteladanan dan pembiasaan, seperti melibatkan kegiatan berdoa sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, mengikuti program Tahsinul Qur'an, membiasakan perilaku terpuji, dan menghormati guru dan teman. Tujuannya adalah untuk mendukung pembentukan nilai-nilai karakter religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh positif. Faktor-faktor penghambat yang diidentifikasi melibatkan alokasi waktu yang kurang memadai dan perilaku peserta didik.

Kata kunci : implementasi, aqidah akhlaq, dan karakter religius

PENDAHULUAN

Ajaran tauhid sangatlah penting bagi kaum muslimin, oleh karena itu Rasulullah SAW membina ketauhidan para sahabat dan akhkalnya, karena tauhid adalah dasar akidah seorang muslim. Terbukti hingga saat ini, bahwa pendidikan akidah akhlak Rasulullah SAW telah membentuk para sahabat dengan keimanan yang sangat kuat, karakter yang religius dan wara' dengan kehidupan dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam memegang peran yang krusial dalam membentuk kepribadian individu. Jika tidak memahami agama, dapat muncul kekosongan spiritual, maka sebaiknya pendidikan agama diperkenalkan sejak usia dini. Dengan pemahaman agama, seseorang dapat mendapatkan arahan hidup sebagai panduan untuk meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun akhirat. Pentingnya materi mengenai akidah akhlak terletak pada kontribusinya yang signifikan dalam memperkuat keyakinan.(Alqosam, Maulida, and Priyatna 2022)

Dalam konteks pendidikan, mata pelajaran akidah akhlak memiliki signifikansi yang tinggi karena berkaitan dengan pembentukan kepribadian peserta didik. Akidah pada umumnya merujuk pada kepercayaan, keimanan, dan keyakinan yang mendalam dan benar, yang kemudian diwujudkan melalui perbuatan. Dalam konteks agama Islam, akidah berarti penuh keyakinan pada keesaan Allah SWT, sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur segala sesuatu di jagad raya.(Wahidah 2020)

Membangun karakter bangsa adalah proses yang memerlukan waktu yang lama dan perlu dilakukan secara berkelanjutan. Karakter yang termanifestasi pada masyarakat tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang panjang. Saat ini, kita sering melihat gambaran kekerasan dan ketidakjujuran dari anak-anak bangsa, yang terekspose melalui media baik cetak maupun elektronik. Budaya ini tidak hanya memengaruhi masyarakat yang kurang pendidikan, tetapi juga sudah merasuki lapisan masyarakat yang terdidik, seperti pelajar. Apalagi Munculnya konten pornografi, perilaku bullying, dan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh remaja sekolah, beserta penyalahgunaan narkoba, menunjukkan bahwa moralitas generasi muda kita berisiko diambang kehancuran.(Johansyah 2017)

Berdasarkan karakteristik diatas maka sangat jelas bahwa mata pelajaran akidah akhlak secara konsisten menaruh perhatian pada perilaku yang tampak. Karena dalam

mata pelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang mengantarkan seorang anak untuk membentuk karakter yang mulia melalui metode keteladanan dan pembiasaan yang diselenggarakan oleh sekolah. (Wardanik, Muhammd, and Susandi 2021)

Siswa di sekolah tersebut yakni MTS Mifda Prima Kabupaten Probolinggo untuk karakter religius nya sudah terbilang atau terkategori bagus, dimana siswa-siswa nya memiliki akhlaq yang baik seperti sopan santun, ramah, mentaati peraturan yang ada di sekolah, dan lain sebagainya. MTs. Mifda Prima Kabupaten Probolinggo menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, dalam mengembangkan pembelajaran nilai-nilai akidah, moral, dan karakter keagamaan. Signifikansinya tercermin dalam visi dan misi sekolah yang bertujuan "Memberdayakan IMTAQ dan IPTEK Siswa menuju Masyarakat Yang Bermanfaat," dengan fokus pada peningkatan pemahaman agama, pembentukan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam, serta penerapan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi siswa. Oleh karena itu, diharapkan bahwa setelah menyelesaikan pendidikan di MTs. Mifda Prima Kabupaten Probolinggo, siswa mampu menunjukkan karakter dan moral yang baik, menjadi individu yang patuh kepada Allah SWT, dan membawa serta menerapkan budaya serta nilai-nilai luhur saat berinteraksi dalam masyarakat.

Oleh karna itu disini akan di bahas mengenai bagaimana cara MTS Mifda Prima Kab. Probolinggo mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlaq terhadap pembentukan karakter religious siswa, serta apa saja factor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlaq tersebut. Sebagaimana yang sudah di ketahui bahwa membangun karakter seseorang bukan sesuatu yang mudah, dan sudah bisa di pastikan dalam membentuk karakter seorang memerlukan waktu yang tidak sedikit. Terlebih-lebih di zaman yang seperti sekarang ini, dimana banyak sekali anak-anak yang salah dalam memilih pergaulan.

KAJIAN TEORI

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perbuatan, pengetahuan, ketetampilan, dan sikap. Pembelajaran suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodivikasi berbagai kondisi yang di arahkan untuk tercapainya tujuan,

sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mengubah berbagai kondisi, dengan tujuan mencapainya target tertentu, yaitu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Untuk mendukung keberhasilannya, maka Pelajaran akidah akhlak dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu, Aspek pertama, mencakup hal-hal yang dianggap sebagai kebutuhan pokok untuk tubuh. Aspek kedua, melibatkan hal-hal yang dianggap sebagai kebutuhan pokok untuk jiwa. Sementara aspek ketiga, mencakup hal-hal yang dianggap sebagai kebutuhan pokok dalam interaksi dengan sesama manusia.(Muhammad 2020)

Pengertian Akidah Akhlaq

Aqidah adalah istilah dalam agama Islam yang merujuk pada keyakinan atau prinsip kepercayaan utama yang dianut oleh seorang Muslim terhadap ajaran-ajaran agama. Dalam aspek linguistik, kata "aqidah" berasal dari akar kata Arab "al-‘aqdu," yang memiliki arti ikatan atau pengikat. Dalam konteks keagamaan, aqidah melibatkan keyakinan terhadap prinsip-prinsip dasar dalam agama Islam, seperti tauhid (keesaan Allah), nubuwwah (rasul-rasul), iman kepada kitab-kitab Allah, malaikat, hari kiamat, dan takdir. Aqidah berfungsi sebagai dasar yang kokoh untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pemahaman yang akurat terhadap aqidah memiliki peran yang sangat penting bagi seorang Muslim, karena hal ini mencerminkan identitas keimanan dan prinsip-prinsip dasar yang memberikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Akhlaq adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada tingkah laku dan budi pekerti, mencakup norma tata krama, etika, dan moralitas. Dalam konteks keagamaan, akhlaq merupakan konsep yang mencakup perilaku dan sikap yang sejalan dengan ajaran Islam. Istilah ini berasal dari bahasa Arab, yaitu "khuluq," yang mengandung arti sifat atau watak. Dengan kata lain, akhlaq mencerminkan cara individu bersikap, berperilaku, dan berinteraksi dengan sesama, yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Ini mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, kesabaran, kedermawanan, kerendahan hati, dan perilaku baik terhadap sesama. Dalam Islam, akhlaq dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan moral, dengan tujuan membentuk karakter dan perilaku yang positif pada individu Muslim.(Elfiyatussholihah 2021)

Pelajaran akidah akhlak termasuk dalam kategori mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi yang mencakup akidah dan akhlak telah menjadi bagian

integral dari proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa pada tingkat pendidikan sebelumnya, yakni di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Dari segi substansial, mata pelajaran akidah akhlak berperan penting dalam memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar memahami serta menerapkan keyakinan agama mereka dalam bentuk kebiasaan atau pola perilaku yang baik. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat menginternalisasi perilaku akhlak yang terpuji dan menjauhi perilaku yang tidak pantas dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Tujuan pengajaran aqidah dan akhlaq dalam konteks Islam adalah mengembangkan pemahaman yang solid dan mendalam terhadap keyakinan (aqidah) serta perilaku dan budi pekerti yang baik (akhlaq). Beberapa tujuan pengajaran aqidah akhlaq diantaranya: **Menguatkan Keimanan:** 1) Melalui pengajaran aqidah, tujuan utamanya adalah memperkuat keyakinan individu terhadap prinsip-prinsip dasar Islam, seperti keesaan Allah (Tauhid), risalah para rasul, kitab-kitab Allah, malaikat, hari kiamat, dan takdir. 2) **Membentuk Karakter Moral:** Pengajaran akhlaq bertujuan membentuk karakter yang baik dan bermoral pada individu Muslim, termasuk pengembangan sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, kedermawanan, kerendahan hati, dan perilaku baik terhadap sesama. 3) **Mengembangkan Sikap Tawakal:** Melalui pemahaman aqidah dan akhlaq, diharapkan individu dapat mengembangkan sikap tawakal, yaitu kepercayaan sepenuhnya pada Allah dan menerima segala ketentuan-Nya dengan ikhlas. 4) **Mengajarkan Kebaikan dan Kepedulian:** Pengajaran akhlaq juga bertujuan untuk mengajarkan kebaikan dan kepedulian terhadap sesama, melibatkan sikap empati, keadilan, dan perhatian terhadap kebutuhan orang lain. 5) **Menghindari Tindakan yang Merugikan:** Pemahaman aqidah dan akhlaq diharapkan dapat membimbing individu untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan dapat merugikan diri sendiri dan masyarakat. 6) **Membentuk Masyarakat Bermoral:** Tujuan akhirnya adalah menciptakan masyarakat yang memiliki moralitas tinggi, menghormati nilai-nilai Islam, dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan sosial. (Musayyidi and Rudi 2020)

Pengembangan karakter religius melibatkan serangkaian langkah untuk membentuk nilai-nilai dan sikap yang sesuai dengan ajaran agama atau spiritualitas seseorang. Beberapa aspek kunci dalam proses ini mencakup, kepercayaan dan

ketaqwaan seperti menjaga keyakinan yang kokoh terhadap ajaran agama dan mempercayai Tuhan atau kekuatan spiritual. Kemudian mencangkup moralitas dan etika yang menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh agama, seperti integritas, keadilan, dan kasih sayang. Selain itu aspek kuncinya adalah ibadah dan ketaatan dengan melaksanakan ritual ibadah dan mematuhi prinsip-prinsip agama, seperti salat, puasa, dan merayakan peristiwa keagamaan. Tidak kalah penting juga kesadaran spiritual seperti membangun kesadaran terhadap dimensi spiritual dalam kehidupan sehari-hari dan memperdalam hubungan pribadi dengan Tuhan. Kepedulian Sosial juga menjadi aspek kunci dengan menunjukkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama, serta memberikan kontribusi positif dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai agama. Dan yang tidak boleh dilupakan yaitu pendidikan agama karna mempelajari secara mendalam ajaran agama untuk memperkuat dasar spiritual dan moral.(Koni 2017)

Proses pembentukan karakter religius merupakan perjalanan yang berkelanjutan, membutuhkan komitmen dan usaha individu dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai khusus yang nantinya akan menciptakan perilaku positif pada anak-anak, baik dalam proses belajar di sekolah maupun setelah mereka menamatkan pendidikan formal mereka. Dari zaman dahulu hingga saat ini, karakter selalu dianggap sebagai komponen penting dalam kehidupan seseorang karena karakter inilah yang membuat individu berbeda satu sama lain.(Maulidiyah, Muhammad, and Syahrin 2022)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan karena mengandalkan data yang diperoleh langsung dari lokasi objek penelitian, yakni di MTS Mifdah Prima Probolinggo. Pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Artinya, dalam konteks penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa data numerik, tetapi bersumber dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pribadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh, dengan batasan penelitian hanya berfokus pada upaya menggambarkan suatu masalah atau keadaan peristiwa sebagaimana adanya, sehingga penelitian ini semata-mata berdasarkan fakta.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlaq. Untuk sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Data primer ini melibatkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran aqidah akhlaq di MTS Mifda Prima Kabupaten Probolinggo. Sebaliknya, data sekunder diperoleh oleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti bukti, catatan, dan file yang terkumpul selama proses pengumpulan data. Dalam konteks ini, data tersebut terkait dengan penerapan metode pembiasaan guna mengembangkan karakter religius peserta didik di MTS Mifda Prima.

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, penelitian ini mengaplikasikan beragam metode pengumpulan data, termasuk: 1)Observasi: Teknik observasi digunakan di mana peneliti melakukan pemantauan langsung atau tidak langsung terhadap berbagai aspek yang sedang diamati. Hasil dari observasi ini dicatat menggunakan instrumen observasi. 2)Wawancara: Penelitian juga melibatkan teknik wawancara, yang dilakukan melalui dialog tatap muka atau melalui media lainnya antara pewawancara dan narasumber sebagai sumber data. Wawancara menjadi platform untuk pertukaran informasi dan ide, memungkinkan konstruksi makna dalam suatu topik. 3)Metode Dokumentasi: Pendekatan metode dokumentasi digunakan dengan mencari data melalui catatan-catatan, buku, surat kabar, notulen, agenda, dan sumber informasi lainnya. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber tertulis.(Ahsanulhaq 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter merujuk pada rangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Beberapa ahli berpendapat bahwa pembentukan karakter manusia dapat dipengaruhi oleh faktor keturunan (hereditas), sementara pandangan lain menyatakan bahwa lingkungan memegang peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa karakter seseorang juga dapat terbentuk melalui kebiasaan yang mereka kembangkan. Oleh karna itu MTS Mifda Prima Kabupaten Probolinggo melakukan berbagai macam pembiasaan dengan menggunakan media yang sudah di fasilitasi oleh yayasan dengan

sebaik-baik nya, karna sekolah mengharapkan terciptanya karakter yang yang baik bagi siswa hingga menjadikan anak-anak bangsa yang memiliki nilai-nilai agama bahkan nilai-nilai moral yang baik pula.(Rofi'ie 2017)

Religius dijelaskan sebagai elemen karakter yang terkait hubungan individu dengan Tuhan. Ini mencerminkan bahwa pemikiran, ungkapan, dan perilaku seseorang secara konsisten dipandu oleh nilai-nilai Ilahi dan prinsip ajaran agamanya. Sekolah sangat menginginkan siswa-siswa nya keluar dengan karakter religius yang baik, sehingga mereka bisa melakukan ibadah dengan baik, menjauhi larangan tuhan serta menjauhi larangan nya tuhannya. Yang diharapkan sekolah tak lain hanya ingin siswa-siswa nya memiliki iman yang kuat sehingga ketika para siswa keluar dari sekolah mereka tidak mudah atau tidak gampang terpengaruh oleh lingkungan luar yang toxis, tidak mudah terkontaminasi dengan pergaulan bebas yang kurang bahkan sama sekali tidak bermoral.

Dalam pandangan Islam, setiap cabang ilmu terkait erat dengan prinsip-prinsip etika Islam, dan perbandingan antara akal dan wahyu memegang peranan yang sangat penting dalam menetapkan standar moral yang mungkin menjadi topik perdebatan. Bagi sebagian besar umat Islam, apa yang dianggap halal atau haram dalam Islam diartikan sebagai ketetapan Allah SWT yang menetapkan kebenaran dan kebaikan. Dalam konteks Islam, terdapat tiga nilai pokok, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Ketika siswa memiliki tiga nilai pokok tersebut mereka akan jauh dari hal-hal atau nilai negative yang mana itu semua bisa merusak moral anak bangsa. Akhlaq, adab, dan keteladanan merupakan kunci pokok hidup agar hidup bisa tenang, damai dan tentram. Bahkan guru yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlaq di sekolah MTS Mifda Prima Kabupaten Probolinggo, beliau mengatakan bahwa “saya akan merasa berhasil menjadi seorang pendidik ketika murid-murid saya memiliki ketauhid an, keteladanan, akhlaq serta adab yang baik, iman mereka bagus, itu saya merasa bangga, karna saya rasa percuma jika hanya pintar dalam akademik tapi akhlaq dan moralitasnya tidak baik”. Sebab itu lah MTS Mifda Prima Kabupaten Probolinggo termasuk salah satu sekolah atau yayasan di Probolinggo yang sangat memperhatikan akan mata pelajaran aqidah akhlaq dalam membentuk karakter religius.

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MTS Mifda Prima Probolinggo

Peneliti melakukan wawancara terhadap guru yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlaq, disini beliau memaparkan bagaimana serta apa saja langkah-langkah yang di lakukan oleh sekolah untuk mengimplementasikan pelajaran aqidah akhlaq di MTS Mifda Prima, di antara nya : 1)Penyusunan kurikulum, dalam artian sekolah memang menyisipkan mata pelajaran atau modul khusus yang hanya fokus pada aqidah akhlaq dalam kurikulum sekolah. 2)Sekolah juga menggunakan metode pengajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, hal ini bertujuan agar siswa lebih cepat dan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran aqidah akhlaq. Dan dengan demikian juga dapat menanamkan jiwa sosial yang baik sehingga terbentuklah karakter yang baik pula semisal saling menghargai, saling mengasihi dan lain sebagainya. Sekolah juga menyediakan buku-buku bacaan seperti kisah-kisah para nabi sampai kisah-kisah ulama' di perpustakaan sekolah, biasa setiap seminggu sekali guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlaq meminta para siswa untuk meminjam buku tersebut di perpustakaan kemudian membaca satu kisah baik kisah dari para nabi maupun para ulama', kemudian guru menugaskan siswa untuk menulis apa saja yang dapat menjadi teladan bagi mereka. Tidak hanya itu perpustakaan juga menyediakan buku kisah-kisah inspiratif sekolah memiliki tujuan agar ketika siswa membaca buku-buku tersebut mereka jadi terinspirasi dan menjadikan apa yang mereka baca sebagai pelajaran hidup. 3)Kemudian sekolah juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter religius siswa seperti sholat berjamaah dengan harapan siswa bisa lebih disiplin dalam waktu, terutama waktu sholat, bahkan di sekolah tersebut guru yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlaq mengadakan atau membuat sebuah buku khusus atau yang biasa mereka sebut dengan "Buku surga", yang mana ketika mereka melaksanakan sholat, mereka para siswa menceklis sholat yang di kerjakan. sehingga dapat melatih siswa agar bisa melaksanakan sholat tepat waktu. Hukuman yang ada di sekolah tersebut juga sangat mendidik dan juga bisa mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa, misal ada salah satu siswa yang telat maka hukumannya membaca al-qu'an. 4)MTS Mifda Prima juga melakukan penguatan nilai positif yang mana hal ini di fokuskan pada penguatan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, baik didalam maupun di luar kelas guna untuk memperkuat pembentukan karakter siswa. Untuk di dalam kelas, sekolah membuat peraturan setiap masuk kelas semua siswa di beri waktu di dalam kelas untuk

membaca al-qur'an. Sedangkan nilai positif yang di luar kelas, siswa di biasakan untuk saling tegur sapa baik kepada guru atau sesama teman nya.

Disini sekolah juga bekerja sama dengan orang tua, orang tua di libatkan dalam memahami dan mendukung pengajaran nilai-nilai aqidah akhlaq di rumah, jadi orang tua diwajibkan mengontrol buku surga tersebut, sehingga pembentukan karakter dapat terjadi secara holistik. Untuk menyempurnakan langkah-langkah atau pembiasaan yang di lakukan oleh sekolah MTS Mifda Prima Kabupaten Probolinggo, sekolah juga melakukan evaluasi terhadap pengembangan karakter siswa, degan menyesuaikan metode pengajaranya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius peserta didik di MTS Mifda Prima Probolinggo

Selain peneliti membahas tentang bagaimana sekolah mengimplementasikan pembelajaran aqidah akhlaq dalam wawancaranya, peneliti juga menanyakan apa saja yang menjadi factor pendukung dan penghambat bagi sekolah dalam mengimplementasikan pelajaran aqidah akhlaq guna membentuk karakter religious siswa. Ternyata ada beberapa factor yang mendukung dan juga menghambat akan pelaksanaan implementasi tersebut. Untuk faktor pendukung di antara nya :

- 1) Lingkungan sekolah, Sekolah mendukung penuh atas apa saja yang di lakukan baik dari segi metode maupun media yang di gunakan untuk membentuk karakter religious siswa, semua guru uga ikut berpartisipasi dalam hal tersebut jasi tidak hanya guru mata pelajaran aqidah akhkaq saja, namun semua guru di haruskan untuk berkontribusi dalam nilai-nilai baik yang dapat membentuk karakter religious siswa.
- 2) Sarana, Sarana juga termasuk bentuk dukungan penuh dari ketua yayasan, dimana pihak sekolah juga menyediakan sarana untuk menyempurnakan kegiatan-kegiatan atau ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti musholla, alqur an di setiap kelas, mukennah, dan lain sebagainya.
- 3) Orang tua, Partisipasi serta kontribusi orang tua sangat-sangat penting dalam melaksanakan apa yang sudah di implementasikan oleh sekolah, karna orang tua itu bisa memberikan reinforcement (penguatan) terhadap nilai-nilai aqidah akhlaq yang diajarkan di sekolah.

Untuk faktor penghambat dari implementasi pembelajaran aqidah akhlaq tersebut diantaranya adalah : 1) Kurangnya tenaga pengajar, Menurut wawancara dan observasi

peneliti, di MTS Mifda Prima tersebut kekurangan tenaga pengajar terutama guru laki-laki, sehingga dalam melaksanakan pembiasaan seperti sholat berjamaah itu sedikit terhambat. 2)Orang tua, Memang seharusnya orang tua juga menjadi faktor pendukung terpenting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran aqidah akhlaq dalam pembentukan karakter religious siswa, hanya saja sangat di sayangkan ada beberapa orang tua yang kurang faham atau bahkan acuh tak acuh akan program yang di laksanakan oleh sekolah, seperti sebagian orang tua yang tidak menghiraukan dalam artian tidak mengontrol buku yang telah di buat oleh sekolah katakanlah untuk mengabsen sholat lima waktunya anak.

KESIMPULAN

Implementasi adalah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis dengan dampak positif pada perbuatan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran merupakan aktivitas disengaja untuk memodifikasi kondisi guna mencapai tujuan, dengan pelajaran akidah akhlak terdiri dari tiga aspek utama: kebutuhan tubuh, kebutuhan jiwa, dan kebutuhan interaksi sosial. Untuk aqidah akhlak sendiri adalah gabungan konsep keimanan (aqidah) dan budi pekerti (akhlaq) dalam Islam. Aqidah mencakup keyakinan terhadap prinsip-prinsip keimanan, sementara akhlaq menekankan aspek tingkah laku dan moralitas. Secara bersama-sama, aqidah akhlak membentuk pandangan holistik tentang keyakinan dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, untuk membentuk karakter individu Muslim.

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah membentuk pemahaman yang kokoh terhadap keyakinan (aqidah) dan perilaku (akhlaq) yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan karakter moral dan etika yang baik pada peserta didik, membimbing mereka agar memiliki sikap dan tindakan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran aqidah akhlak adalah menciptakan individu Muslim yang memiliki keimanan yang kuat dan perilaku yang bermartabat dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memahami fenomena atau kejadian dengan cara mendetail. Pendekatan ini fokus pada interpretasi data dan konteks yang kompleks. Penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan informasi dari sumber primer, seperti wawancara, observasi, atau analisis dokumen, untuk menghasilkan deskripsi yang

mendalam dan kontekstual tentang suatu topik atau peristiwa. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif terhadap situasi atau fenomena yang diteliti. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa sekolah MTS Mifda Prima Kabupaten Probolinggo ini sangat berambisi siswa-siswa nya harus memiliki karakter religius yang baik yang dibentuk melalui pelajaran aqidah akhlaq sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas, MTS Mifda Prima melakukan berbagai cara seperti menyusun kurikulum dengan baik yang disertai dengan memilih metode pembelajaran yang interaktif. Tidak hanya itu sekolah juga sebisa mungkin membuat lingkungan yang religius, dengan mengadakan sholat berjamaah dan membuat buku absen kegiatan ibadah di luar lingkungan sekolah seperti di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

(Alqosam, Maulida, and Priyatna 2022)AhsanulKhaq, Moh. 2019. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2 (1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

Alqosam, Muhammad Izzuddin, Ali Maulida, and Muhamad Priyatna. 2022. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP.” *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah* 2 (2): 287–96.

Elfiyatussholihah. 2021. “Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang.” *Skripsi*, 104. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/28157>.

Johansyah, Johansyah. 2017. “PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian Dari Aspek Metodologis.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11 (1): 85. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>.

Koni, Satria M A. 2017. “Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Islam.” *Manajemen Pendidikan Islam* 5: 13–37.

Maulidiyah, Adiba, Devy Habibi Muhammad, and Muhammad Alfi Syahrin. 2022. “Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 29–44. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>.

Muhammad, Devy Habibi. 2020. “Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4 (2): 122–31.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.581>.

Musayyidi, M, and A Rudi. 2020. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam:(Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013)." *Jurnal Kariman* 8 (2): 261–78.

<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/152/132>.

Rofi'ie, Abdul Halim. 2017. "Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1 (1): 113–28. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.

Wahidah. 2020. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTS Yaspina." *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Wardanik, Yuliana, Devy Habibi Muhammd, and Ari Susandi. 2021. "Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashin Ulwan." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5 (2): 480–87. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>.

Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2 (1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

Alqosam, Muhammad Izzuddin, Ali Maulida, and Muhamad Priyatna. 2022. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Tingkat SMP." *Cendika Muda Islam Jurnal Ilmiah* 2 (2): 287–96.

Elfiyatussholihah. 2021. "Membentuk Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang." *Skripsi*, 104. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/28157>.

Johansyah, Johansyah. 2017. "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian Dari Aspek Metodologis." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11 (1): 85. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.63>.

Koni, Satria M A. 2017. "Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Islam." *Manajemen Pendidikan Islam* 5: 13–37.

Maulidiyah, Adiba, Devy Habibi Muhammad, and Muhammad Alfi Syahrin. 2022. "Implementasi Pendidikan Karakter Religious Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): 29–44. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.158>.

Muhammad, Devy Habibi. 2020. "Implementasi Pendidikan Humanisme

Religiusitas Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0.”
Edumaspul: Jurnal Pendidikan 4 (2): 122–31.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.581>.

Musayyidi, M, and A Rudi. 2020. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam:(Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Implementasi Kurikulum 2013).” *Jurnal Kariman* 8 (2): 261–78.
<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/download/152/132>.

Rofi’ie, Abdul Halim. 2017. “Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan.” *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 1 (1): 113–28.
<https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>.

Wahidah. 2020. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTS Yaspina.” *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Wardanik, Yuliana, Devy Habibi Muhammd, and Ari Susandi. 2021. “Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashin Ulwan.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5 (2): 480–87. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>.